

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian Yang Digunakan

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tiga periode.

Informasi kinerja lingkungan diperoleh dari publikasi PROPER periode 2009-2010, 2010-2011, 2011-2012, dan 2012-2013. Pengungkapan lingkungan diperoleh dari informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan tahun 2011 sampai tahun 2013, dan kinerja keuangan ditinjau dari kinerja *return on assets* yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2013.

Peneliti memilih perusahaan dengan sektor industri pertambangan adalah karena perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan tersebut dinilai memiliki risiko menimbulkan dampak yang buruk terhadap lingkungan.

3.1.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2012:2) menjelaskan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi dan manajemen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif.

Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008:55). Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui dari metode verifikatif. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari kinerja lingkungan (X_1), pengungkapan lingkungan (X_2), dan kinerja keuangan (Y). Ketiga variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi bermacam-macam nilai. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu (Sugiyono, 2007:3). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala

sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:2).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variable independen (bebas) dan variable dependen (terikat), Penjelasan macam-macam variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Independen, variable ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:39).
- 2) Variabel Dependen, sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sekaran (2006) variabel dependen adalah suatu variabel yang dikenai pengaruh dan diterangkan oleh variabel lain atau variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas (*Independent Variable*) adalah kinerja lingkungan (X_1) dan pengungkapan lingkungan (X_2), sedangkan variabel tidak bebas (*Dependent Variabel*) adalah kinerja keuangan (Y).

1. Kinerja lingkungan (X_1)

Menurut Suratno, dkk (2006) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*go green*). Kinerja lingkungan perusahaan diukur melalui hasil pemeringkatan yang dilakukan PROPER dengan menilai upaya perusahaan dalam melakukan pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan atas pencemaran lingkungan.

Dalam PROPER terdapat lima peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Warna emas merupakan peringkat tertinggi berurutan dengan warna lain hingga warna hitam sebagai peringkat terendah. Di dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan dengan cara memberikan nilai sesuai dengan peringkat warna yang diperoleh perusahaan. Hasil pemeringkatan kinerja lingkungan yang digunakan adalah pada periode satu tahun pelaporan tahunan perusahaan.

Berbagai nilai dari perusahaan yang mengikuti PROPER sehingga akan dilakukan perhitungan nilai rata-rata. Nilai berdasarkan perusahaan ditampilkan pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Nilai Berdasarkan Peringkat PROPER

Peringkat Warna	Nilai
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber: www.menlh.go.id

2. Pengungkapan Lingkungan (X_2)

Menurut Suratno, dkk (2006) pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan atau laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Pengukuran pengungkapan lingkungan diukur dengan *disclosure-scoring* yang diperoleh dari analisis isi laporan tahunan dengan menggunakan metode skor yes/no (Suratno dkk, 2006). Pengungkapan lingkungan yang disediakan oleh perusahaan dalam laporan tahunan tersebut kemudian di-*scoring* menurut indikator *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam penelitian ini pengukuran pengungkapan lingkungan diukur dengan menggunakan indikator pengungkapan GRI.

GRI adalah organisasi *non-profit* yang mendukung keberlangsungan ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator yang dibagi berdasarkan indeksinya. Pada penelitian ini, penulis membahas dengan menggunakan indikator bidang lingkungan GRI dalam suplemen sektor pertambangan dan logam yang terdiri dari 30 item pengungkapan lingkungan dengan 9 indikator yaitu: material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluensi dan limbah, produk dan jasa, kesesuaian, transport, dan keselarasan. Indikator pengungkapan lingkungan tersebut dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Pengungkapan} = \frac{\sum \text{Indikator yang diungkapkan perusahaan}}{\sum \text{Indikator Pengungkapan GRI}} \times 100$$

3. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2).

Pada penelitian ini, kinerja keuangan akan diproksi dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu return on assets (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah alat untuk mengukur efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba, termasuk semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan.

Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena formula untuk *return on assets* yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

Sundjaja dan Barlian (2003:145)

3.2.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hubungan suatu variabel lainnya. Dalam penelitian yang menjadi variabel bebas

kinerja lingkungan (X_1) dan pengungkapan lingkungan (X_2) sedangkan variabel tidak bebas adalah kinerja keuangan (Y).

Berikut ini tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Lingkungan (X_1)	Hasil Penilaian Kinerja Lingkungan berupa indeks PROPER: Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam	Ordinal
Pengungkapan Lingkungan (X_2)	$N = \frac{\Sigma \text{Indikator yang diungkapkan perusahaan}}{\Sigma \text{Indikator Pengungkapan GRI}} \times 100$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:145), *GRI*, dan PROPER Menteri Lingkungan Hidup

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian penulis menyimpulkan dari berbagai sumber. Adapun data dan sumber tersebut menurut Sugiyono (2010:135) adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dilakukan dengan cara penelitian kelapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan langsung pada organisasi yang bersangkutan

yang menjadi objek penelitian dan data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan angket pernyataan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diantaranya diperoleh dari:

1. Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data-data laporan keuangan atau *annual report* setelah di audit.
2. Data laporan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) untuk memperoleh data-data laporan kinerja lingkungan.
3. Data *sustainability reports* atau laporan keberlanjutan dan *annual reports* yang diambil langsung dari *website* perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh data-data untuk pelaporan pengungkapan lingkungan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012:422) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumerial dari seseorang.

Dokumentasi dan pengarsipan atas data dan informasi yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan berkelanjutan (yang diterbitkan perusahaan *go-public*) perusahaan pertambangan pada tahun 2010 hingga tahun 2013 yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* melalui website www.idx.co.id dan dari situs masing-masing perusahaan sampel. Sumber data lain yang digunakan adalah data mengenai peringkat PROPER pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 yang diperoleh dari situs Kementerian Lingkungan Hidup yaitu www.menlh.go.id. Dalam variabel pengungkapan lingkungan metode yang digunakan adalah *content analysis* dengan memberikan nilai 1 jika item yang dimaksud diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak mengungkapkan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sekaran (2010:262) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau minat hal yang ingin peneliti investigasi.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menerbitkan laporan tahunan 2010, 2011, 2012 dan 2013. Alasan dipilihnya perusahaan

pertambangan adalah karena perusahaan-perusahaan pertambangan memiliki potensi kerusakan lingkungan yang cukup tinggi.

Dalam studi terdahulu telah jelas bahwa karakteristik unit analisis yang diteliti ialah emiten-emiten yang secara konsisten melalui laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dan dengan melihat kategori kinerja lingkungan dalam PROPER.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011:62). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan penulis adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan tersebut secara konsisten *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2010-2013.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2010-2013
3. Perusahaan tersebut mengikuti PROPER pada periode tahun 2010-2011, 2011-2012, dan 2012-2013.

Data diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com. Data yang diambil dari *website* berupa data laporan tahunan perusahaan (*annual reports*) yang *listed* di BEI pada tahun 2010-2013 dengan cara

download semua data laporan tahunan yang dibutuhkan. Sedangkan data PROPER tahun 2010-2013 diperoleh dengan *download* melalui www.menlh.com.

Sampel penelitian yang diambil adalah perusahaan-perusahaan di industri pertambangan. Alasan dan kriteria pemilihan sampel yang terbatas pada industri pertambangan didasarkan pada sifat dan karakteristik operasional industri. Maka dari kriteria diatas, peneliti memperoleh 8 perusahaan sampel, yaitu:

Tabel 3.3
Emiten-emiten Sektor Pertambangan Yang Listing di BEI
Periode 2010-2013

No	Nama perusahaan Pertambangan	Kode Listing
	Batu Bara	
1	Adaro Energy, Tbk	ADRO
3	Berau Coal Energy, Tbk	BRAU
2	Borneo Lumbang Energy dan Mineral	BORN
4	Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	PTBA
	Logam dan Mineral	
5	Aneka Tambang (Persero), Tbk	ANTM
6	J. Resource Asia Pasific, Tbk	PSAB
7	Timah (Persero), Tbk	TINS
8	Vale Indonesia, Tbk	INCO

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.5 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisa data di perlukan data internal, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui metode "*Methodes Succesive Interval*" (Hays, 1969:39) dan selanjutnya dianalisis regresi korelasi serta determinasi.

3.5.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- Ambil data ordinal hasil kuesioner.
- Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk seetiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
- Menghitung nilai Z (Tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ di anggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- Menghitung nilai skala dengan rumus *Methodes Succesive Interval*.

Mean of interval=_____

Narimawati Umi (2010:47)

Dimana :

Means of Interval : Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit : Kepadatan bawah atas

Density at Upper Limit : Kepadatan atas bawah

Area Bellow Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Bellow Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI yaitu STAT⁹⁷.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Rancangan analisis data terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Berikut ini penjelasan dari rancangan analisis data dan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*best linier unbiased estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autkorelasi. Berikut penjelasan dari uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorv-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan profitabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asusmsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

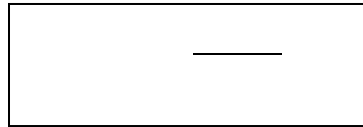
2. Uji Multikolinieritas.

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Menurut Ghazali (2006) untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dilakukanlah uji multikolinieritas. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi tidak stabil.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar *error*nya semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)* (Gujarati, 2003:363).



R^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10. Menurut Gujarati (2003:363), maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika *variance* nya berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang

diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Pengujian ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Gujarati (2003:470)

Kriteria uji: Bandingan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- a. Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika: $d_L \leq D - W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D - W \leq 4 - d_L$

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi multikolonieritas dan heterokedastisitas, kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yaitu, pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap variabel dependen kinerja keuangan.

Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

β_0 = Bilangan konstanta

β_1, β_2 = Koefesien regresi

X_1 = Kineja lingkungan

X_2 = Pengungkapan lingkungan

e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat hubungan kedua variabel independen dengan kinerja keuangan dihitung korelasi berganda. Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan Y. Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda dengan rumus:

$$\frac{\beta_1 r_{12} + \beta_2 r_{21}}{1 - r_{12} r_{21}}$$

Sugiyono (2010:286).

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

b_i = koefisien regresi

X_1 = Kinerja Lingkungan

X_2 = Pengungkapan Lingkungan

Y = Kinerja Keuangan

Interprestasi terhadap kuatnya hubungan korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interprestasi Korelasi

No	Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:250)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien derterminasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100 \%$$

Sugiyono (2010:231)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien korelasi berganda

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Sugiyono (2010:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

3.6.3.1 Pengujian Secara Parsial

Guna untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t = \frac{b_i}{s(b_i)}$$

Hengki Lata (2012:81)

Keterangan:

b_i = koefisien regresi

$s(b_i)$ = standar *error* dari b_i

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja lingkungan

$H_a: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

$H_0: \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan

$H_a: \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 jika t dihitung $>$ nilai t tabel atau t hitung $<$ - t tabel.
- b. Terima H_0 jika $-t$ tabel $\leq t$ hitung \leq nilai t tabel.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.6.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simulyan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$F =$$

Sugiyono (2010:286)

Keterangan:

R_2 : Koefisien Determinasi

n : Ukuran sampel

m : Banyaknya variabel independen

Pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Semua $\beta_i = 0$ Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan

Ha: Ada $\beta_1 \neq 0$ Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan

Nilai F dari hasil penghitungan diatas kemudian diperbandingkan dengan F tabel atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau *significance* 5% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu: $V_1 = m$ dan $V_2 = (N-M-1)$ dimana kriteria yang digunakan adalah:

a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti:

Asumsi bila terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak adanya pengaruh signifikan dari kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja lingkungan.

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak berarti:

Asumsi bila terjadi penolakan H_0 , maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja lingkungan